e-ISSN: 3031-6006

Zentrum Economic, Business, Management and Accounting Research

https://ejournal.zentrum.or.id/zebmar/index
Vol. 4 No. 4 Tahun 2026

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MENCEGAH KECURANGAN PADA SIKLUS AKUISISI DAN PEMBAYARAN PADA UMKM *FIVE SPORT*

Analisis Pengendalian Internal Dalam Mencegah Kecurangan Pada Siklus Akuisisi Dan Pembayaran Pada UMKM *Five Sport*

Amanda[1], Dhea Putri Chandra Sari[2], Hani Pertiwi[3], Alia Rezki Amalia[4]

[1]Universitas Negeri Makassar, Indonesia, amandawardanaputri@gmail.com
[2]Universitas Negeri Makassar, Indonesia, dheaputrichandras21@gmail.com
[3]Universitas Negeri Makassar, Indonesia, hanipertiwi012@gmail.com*
[4]Universitas Negeri Makassar, Indonesia, alia.rezki.amalia@unm.ac.id

(***Corresponding Author**)

PENGUTIPAN:
Amanda, A., Sari, D. P. C., Pertiwi, H., & Amalia, A. R. (2026). Analisis Pengendalian Internal Dalam Mencegah Kecurangan Pada Siklus Akuisisi Dan Pembayaran Pada UMKM Five Sport. *Zentrum Economic, Business, Management, Accounting Research*, *4*(4), 184-196.
https://ejournal.zentrum.or.id/zebmar/article/view/86

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian, tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat UMKM yang menerapkan sistem pengendalian internal secara sederhana. Kondisi tersebut dapat menimbulkan risiko kesalahan pencatatan, kesalahan pembelian, maupun penyimpangan dalam transaksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pengendalian internal dalam mencegah kecurangan pada siklus akuisisi dan pembayaran di UMKM Five Sport serta mengidentifikasi celah pengendalian yang terdapat dalam proses pembelian barang hingga pembayaran kepada pemasok. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan berdasarkan lima komponen pengendalian internal COSO dan dikaitkan dengan teori fraud triangle. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses akuisisi pada Five Sport meliputi penentuan kebutuhan barang berdasarkan kondisi persediaan, pemesanan kepada pemasok, penerimaan dan pemeriksaan barang, pembayaran kepada pemasok, serta pencatatan transaksi. Pembayaran dilakukan secara tunai maupun transfer, sedangkan pencatatan masih dilakukan secara manual. Pengendalian internal telah diterapkan dalam bentuk pemeriksaan barang, penggunaan nota dan bukti pembayaran, serta pemeriksaan oleh pemilik, tetapi belum didukung prosedur tertulis dan pemisahan tugas yang memadai. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah pengendalian terutama pada pemisahan tugas, dokumentasi, otorisasi, dan pemantauan. Dalam perspektif fraud triangle, kondisi tersebut secara teoritis berkaitan dengan unsur kesempatan *(opportunity)*, sedangkan tekanan *(pressure)* dan rasionalisasi *(rationalization)* belum dapat dibuktikan berdasarkan data penelitian. Penelitian merekomendasikan penguatan otorisasi pembelian, dokumentasi transaksi, pemeriksaan barang, pencatatan, pemisahan tugas sesuai kemampuan usaha, dan pemantauan secara berkala.

Kata kunci: pengendalian internal; fraud; fraud triangle; siklus akuisisi dan pembayaran; UMKM

Abstract: Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in economic activity; however, in practice, many still employ only rudimentary internal control systems. This situation creates risks such as recording errors, purchasing mistakes, and transactional irregularities. This study aims to analyze the implementation of internal controls to prevent fraud within the acquisition and payment cycle at Five Sport MSME and to identify control gaps in the process—ranging from goods procurement to supplier payment. A descriptive qualitative approach using a case study method was employed. Data were gathered through interviews, observation, and documentation review. The analysis was conducted based on the five components of the COSO internal control framework and linked to the fraud triangle theory. The findings reveal that Five Sport's acquisition process encompasses determining inventory needs, placing orders with suppliers, receiving and inspecting goods, making payments, and recording transactions. Payments are made via cash or bank transfer, while record-keeping remains manual. Internal controls are in place—manifested through goods inspection, the use of receipts and payment vouchers, and owner oversight—but lack support from written procedures and adequate segregation of duties. These conditions indicate control gaps, particularly regarding the segregation of duties, documentation, authorization, and monitoring. From the perspective of the fraud triangle, this situation theoretically relates to the element of "opportunity," whereas "pressure" and "rationalization" could not be substantiated by the study data. The study recommends strengthening purchase authorization, transaction documentation, goods inspection, record-keeping, segregation of duties (commensurate with business capacity), and periodic monitoring.

Keywords: *internal control; fraud; fraud triangle; acquisition and payment cycle; MSMEs*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan perekonomian. Dalam menjalankan kegiatan usaha, UMKM tidak hanya membutuhkan kemampuan dalam menjual produk, tetapi juga membutuhkan pengelolaan transaksi yang tertib. Salah satu aktivitas yang perlu mendapatkan perhatian adalah proses pembelian barang dan pembayaran kepada pemasok. Pengendalian internal diperlukan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa transaksi dilakukan sesuai kebutuhan, dicatat secara tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengendalian internal juga memiliki peranan dalam mengurangi risiko kecurangan. Febrianti dkk. (2021) meneliti pengendalian internal dan kecenderungan kecurangan pada UMKM di Kota Tasikmalaya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara pengendalian internal dan kecenderungan kecurangan, sehingga semakin kuat pengendalian internal maka kecenderungan kecurangan semakin rendah.

Salah satu aktivitas yang membutuhkan pengendalian adalah siklus akuisisi dan pembayaran. Siklus ini berkaitan dengan proses memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan usaha, mulai dari menentukan kebutuhan pembelian, melakukan pemesanan kepada pemasok, menerima dan memeriksa barang, mencatat transaksi,

sampai melakukan pembayaran. Tumanan dkk. (2026) menganalisis siklus akuisisi dan pembayaran dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi serta menggunakan kerangka pengendalian internal COSO. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pemisahan fungsi dan pengarsipan dokumen menjadi bagian penting dalam pengendalian siklus akuisisi dan pembayaran.

Pengendalian pada siklus pembelian penting karena kesalahan dapat terjadi sejak tahap pemesanan sampai pembayaran. Pamungkasari dan Andayani (2024) menganalisis sistem pengendalian internal pada siklus pembelian dengan menggunakan lima komponen COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal pada siklus pembelian belum optimal meskipun telah diterapkan dalam beberapa kegiatan.

Kondisi pada UMKM sering kali berbeda dengan perusahaan besar karena jumlah tenaga kerja dan sumber daya yang tersedia lebih terbatas. Keterbatasan tersebut dapat menyebabkan terjadinya perangkapan tugas. Pratiwi dan Barus (2023), misalnya, menemukan bahwa pengendalian internal atas persediaan pada UMKM yang diteliti masih memiliki kelemahan, terutama pada alur barang masuk, barang keluar, dan pembagian pekerjaan. Penelitian tersebut menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kelemahan pengendalian persediaan juga dapat menciptakan peluang terjadinya kecurangan. Krisdianti dan Supriatna (2022) melakukan evaluasi pengendalian internal persediaan pada UMKM menggunakan kerangka COSO dan menemukan bahwa beberapa unsur pengendalian belum diterapkan secara efektif sehingga dapat menciptakan peluang terjadinya fraud.

UMKM Five Sport merupakan usaha yang bergerak dalam penjualan perlengkapan olahraga. Five Sport mulai beroperasi pada tahun 2023 dan memiliki satu orang karyawan yang menjalankan tugas sebagai pelayan sekaligus kasir. Produk yang dijual antara lain sepatu jogging, sepatu futsal atau bola, dan baju bola.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Five Sport melakukan pembelian barang dagang dari pemasok untuk memenuhi kebutuhan persediaan. Proses pembelian dimulai ketika persediaan barang berkurang atau terdapat kebutuhan terhadap jenis barang tertentu. Pemilik menentukan barang yang perlu dibeli, kemudian melakukan pemesanan kepada pemasok. Setelah barang diterima, barang diperiksa untuk memastikan jenis dan jumlahnya sesuai dengan pesanan. Pembayaran kepada pemasok dilakukan secara tunai maupun transfer. Bukti transaksi digunakan dalam pencatatan, tetapi pencatatan masih dilakukan secara manual.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses akuisisi dan pembayaran merupakan bagian penting yang perlu dianalisis. Keterbatasan jumlah tenaga kerja menyebabkan beberapa fungsi belum dapat dipisahkan secara optimal. Selain itu, pencatatan manual dan belum adanya prosedur tertulis dapat menjadi area yang perlu diperkuat dalam sistem pengendalian internal.

Pengendalian internal juga berkaitan dengan pencegahan fraud. Damayanti dan Nugroho (2024) meneliti pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan audit internal terhadap pencegahan *fraud* pada siklus persediaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Penelitian Hamdani dan Albar juga menunjukkan bahwa kelemahan pengendalian internal dapat menjadi salah satu faktor yang membuka peluang terjadinya fraud.

Dalam menganalisis potensi kecurangan, teori fraud triangle dapat digunakan sebagai kerangka untuk melihat tiga kondisi, yaitu tekanan *(pressure)*, kesempatan *(opportunity)*, dan rasionalisasi *(rationalization)*. Ketiga unsur tersebut digunakan

dalam penelitian ini bukan untuk menyatakan bahwa kecurangan telah terjadi di Five Sport, tetapi untuk mengidentifikasi kondisi pengendalian yang secara teoritis dapat berkaitan dengan risiko kecurangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis pengendalian internal dalam mencegah kecurangan pada siklus akuisisi dan pembayaran di UMKM Five Sport. Penelitian menggunakan lima komponen COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Selanjutnya, hasil analisis dikaitkan dengan teori fraud triangle untuk mengidentifikasi area pengendalian yang perlu diperkuat.

TINJAUAN LITERATUR

Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan proses yang dirancang dan dilaksanakan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan organisasi dapat tercapai. Dalam penelitian ini, pengendalian internal dianalisis berdasarkan lima komponen COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Pamungkasari dan Andayani (2024) menggunakan lima komponen tersebut dalam menganalisis pengendalian internal pada siklus pembelian. Penelitian Krisdianti dan Supriatna (2022) juga menggunakan kerangka COSO dalam mengevaluasi pengendalian internal persediaan pada UMKM.

Siklus Akuisisi dan Pembayaran

Siklus akuisisi dan pembayaran merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan memperoleh barang atau jasa dan melakukan pembayaran atas barang atau jasa tersebut. Dalam penelitian ini, siklus akuisisi dan pembayaran pada Five Sport meliputi:

1. menentukan kebutuhan barang;
2. melakukan pemesanan kepada pemasok;
3. menerima barang;
4. memeriksa barang;
5. mencatat transaksi pembelian;
6. melakukan pembayaran kepada pemasok; dan
7. menyimpan bukti transaksi.

Tumanan dkk. (2026) menunjukkan bahwa pengendalian pada siklus akuisisi dan pembayaran perlu memperhatikan otorisasi, pencocokan dokumen, pemisahan fungsi, dan pengarsipan dokumen. Penelitian Az Zahra dkk. juga secara khusus membahas sistem pengendalian internal pada siklus pembelian dan pembayaran melalui wawancara dan observasi terhadap pemilik usaha.

Kecurangan (*Fraud*)

Kecurangan atau *fraud* merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan yang tidak semestinya atau menyebabkan kerugian bagi pihak lain. Dalam lingkungan usaha, kecurangan dapat berkaitan dengan penyalahgunaan aset, manipulasi transaksi, pembayaran yang tidak semestinya, atau pencatatan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Pengendalian internal menjadi salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk mengurangi risiko tersebut. Febrianti dkk. (2021) menunjukkan bahwa semakin kuat pengendalian internal maka kecenderungan kecurangan pada UMKM semakin rendah.

Fraud Triangle

Teori *fraud triangle* menjelaskan tiga kondisi yang dapat berkaitan dengan terjadinya kecurangan, yaitu tekanan *(pressure)*, kesempatan *(opportunity)*, dan rasionalisasi *(rationalization)*.

1. Tekanan *(pressure)* merupakan kondisi yang dapat mendorong seseorang melakukan kecurangan.
2. Kesempatan *(opportunity)* merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang melakukan kecurangan karena adanya kelemahan pengendalian atau pengawasan.
3. Rasionalisasi *(rationalization)* merupakan pembenaran yang digunakan seseorang terhadap tindakan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, teori *fraud triangle* digunakan sebagai alat analisis untuk melihat risiko berdasarkan kondisi pengendalian internal. Teori tersebut tidak digunakan untuk menyatakan bahwa kecurangan telah terjadi di Five Sport.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan tersebut digunakan karena penelitian bertujuan memahami secara langsung proses akuisisi dan pembayaran yang berlangsung pada UMKM Five Sport. Metode kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi juga digunakan dalam penelitian Tumanan dkk. (2026) mengenai siklus akuisisi dan pembayaran. Penelitian Pratiwi dan Barus (2023) juga menggunakan studi kasus dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam menganalisis pengendalian persediaan UMKM.

Objek dan Informan Penelitian

Objek penelitian adalah UMKM Five Sport yang bergerak dalam bidang penjualan perlengkapan olahraga. Informan penelitian adalah Saenal Amri Syam sebagai pihak yang mengetahui dan terlibat dalam kegiatan operasional Five Sport.

Jenis dan Sumber Data

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder.
Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan serta observasi terhadap kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelian barang, penerimaan barang, pembayaran kepada pemasok, dan pencatatan transaksi. Data sekunder diperoleh dari dokumen yang tersedia dan dapat digunakan sebagai pendukung penelitian, seperti nota pembelian, bukti pembayaran, bukti transfer, dan catatan transaksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:
1. Wawancara, untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelian, penerimaan barang, pembayaran, dan pencatatan.
2. Observasi, untuk melihat secara langsung praktik pengendalian yang dilakukan.
3. Dokumentasi, untuk memperoleh bukti pendukung berupa nota, bukti pembayaran, dan catatan transaksi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi

dikelompokkan berdasarkan tahapan siklus akuisisi dan pembayaran. Selanjutnya, kondisi tersebut dianalisis berdasarkan lima komponen COSO. Hasil analisis kemudian dikaitkan dengan teori fraud triangle untuk melihat kondisi yang berkaitan dengan tekanan *(pressure)*, kesempatan *(opportunity)*, dan rasionalisasi *(rationalization)*.

Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dengan membandingkan informasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbandingan tersebut dilakukan untuk melihat kesesuaian informasi mengenai proses pembelian, penerimaan barang, pembayaran, dan pencatatan transaksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Five Sport merupakan UMKM yang bergerak dalam penjualan perlengkapan olahraga. Usaha ini mulai berdiri pada tahun 2023. Produk yang dijual antara lain sepatu jogging, sepatu futsal atau bola, dan baju bola. Five Sport memiliki satu orang karyawan yang menjalankan tugas sebagai pelayan sekaligus kasir.

Kegiatan pembelian barang dilakukan untuk menjaga ketersediaan persediaan. Ketika stok mulai berkurang atau terdapat kebutuhan terhadap produk tertentu, pemilik menentukan barang yang perlu dibeli. Pemilik kemudian melakukan pemesanan kepada pemasok. Setelah barang diterima, dilakukan pemeriksaan untuk memastikan jenis dan jumlah barang sesuai dengan pesanan. Pembayaran kepada pemasok dilakukan secara tunai maupun transfer sesuai dengan kesepakatan. Bukti pembayaran digunakan sebagai dokumen pendukung. Pencatatan transaksi pembelian dan pembayaran masih dilakukan secara manual menggunakan buku.

Berdasarkan hasil penelitian, alur siklus akuisisi dan pembayaran Five Sport dapat digambarkan sebagai berikut:

Kebutuhan barang → Pemesanan kepada pemasok → Penerimaan barang → Pemeriksaan barang → Bukti transaksi → Pembayaran → Pencatatan

Alur tersebut menunjukkan bahwa Five Sport telah memiliki aktivitas pengendalian, terutama dalam pemeriksaan barang dan penggunaan bukti transaksi. Namun, pelaksanaannya masih sederhana dan belum didukung prosedur tertulis.

Analisis Pengendalian Internal pada Siklus Akuisis dan Pembayaran

Tabel 1. Analisis Pengendalian Internal Five Sport

Komponen COSO	Tahap Siklus	Temuan Lapangan	Risiko/Celah Kecurangan
Lingkungan Pengendalian	Seluruh tahapan siklus	Pengelolaan usaha masih bersifat informal dengan jumlah tenaga kerja yang terbatas. Belum terdapat aturan tertulis yang secara khusus mengatur pembagian tugas	Ketergantungan pada kepercayaan personal dan belum adanya aturan tertulis dapat menyebabkan tanggung jawab setiap pihak tidak terdokumentasi secara jelas.

Komponen COSO	Tahap Siklus	Temuan Lapangan	Risiko/Celah Kecurangan
		dalam proses pembelian, penerimaan barang, dan pembayaran.	
Penilaian Risiko	Penentuan kebutuhan, pemesanan, penerimaan, dan pembayaran	Penentuan pembelian dilakukan berdasarkan kondisi stock dan kebutuhan usaha, tetapi beum terdapat proses identiikasi dan idenfikiasi risiko secara formal.	Risiko pembelian barang yang tidak sesuai kebutuhan, kesalahan jumlah barang, atau kesalahan pembayaran dapat tidak teridentifikasi secara sistematis
Aktivitas Pengendalian	Pemesanan dan penerimaan barang	Pemilik menentukan barang yang perlu dibeli dan melakukan pemesanan kepada barang pemasok. Barang yang diterima diperiksa untuk memastikan kesesuaian dengan pesanan. Namun, pemisahan tugas masih terbatas karena jumlah tenaga kerja sedikit	Keterbatasan pemisahan tugas menyebabkan fungsi pemesanan, penerimaan, dan peeriksaan belum sepenuhnya dilakuan dengan pihak yang berbeda sehinga pengecekan silang masih terbatas
Aktivitas Pengendalian	Pembayaran kepada pemasok	Pembayaran dilakukan secara tunai maupun transfer sesuai kesepakatan dengan pemasok. Pembayaran dilakukan berdasarkan transaksi pembelian yang telah dilakukan.	Apabila otorisasi dan pemeriksaan pembayaran belum dilakukan secara formal, terdapat risiko pembayaran yang tidak sesuai dengan transaksi pembelian atau kesalahan jumlah pembayaran.

Komponen COSO	Tahap Siklus	Temuan Lapangan	Risiko/Celah Kecurangan
Informasi dan Komunikasi	Pencatatan pembelian dan pembayaran	Transaksi pembelian dan pembayaran masih dicatat secara manual dalam buku dan bukti transaksi digunakan sebagai pendukung pencatatan.	Pencatatan manual memiliki risiko kesalahan pencatatan, kehilangan dokumen, serta kesulitan dalam menulusuri transaksi apabia pencatatan dan dokumen pendukung tidak disimpan secara sistematis.
Pemantauan	Seluruh tahapan siklus	Pemantauan terhadap kegiatan usaha dilakukan oleh pemilik melalui pemeriksaan kegiatan dan transaksi. Namun, pemantauan belum memiliki prosedur tertulis atau jadwal pemeriksaan yang formal.	Pemantauan yang belum terstruktur dapat menyebabkan kesalahan atau kelemahan pengendalian tidak segera teridentifikasi dan ditindaklanjuti.

Berdasarkan tabel tersebut, pengendalian internal pada Five Sport telah diterapkan dalam bentuk sederhana, tetapi belum seluruhnya dituangkan dalam prosedur tertulis. Pada tahap akuisisi, pemilik menentukan kebutuhan barang berdasarkan kondisi persediaan dan kebutuhan usaha, kemudian melakukan pemesanan kepada pemasok. Barang yang diterima diperiksa sebelum digunakan atau dijual untuk memastikan kesesuaiannya dengan pesanan.

Pada komponen lingkungan pengendalian, kondisi usaha yang masih berskala kecil menyebabkan pengelolaan dilakukan secara informal. Jumlah tenaga kerja yang terbatas membuat pembagian tugas belum dituangkan dalam aturan tertulis. Hubungan kerja antara pemilik dan karyawan lebih banyak didasarkan pada kepercayaan dan pengawasan langsung pemilik. Kondisi tersebut membantu kegiatan operasional berjalan sederhana, tetapi dapat menjadi kelemahan apabila tidak disertai pembagian tanggung jawab yang jelas.

Pada komponen penilaian risiko, Five Sport telah mempertimbangkan kebutuhan pembelian berdasarkan kondisi stok dan kebutuhan usaha. Namun, penilaian tersebut belum dilakukan melalui proses identifikasi risiko yang formal. Risiko seperti pembelian barang yang tidak sesuai kebutuhan, ketidaksesuaian jumlah barang yang diterima, atau kesalahan pembayaran belum dituangkan dalam prosedur khusus.

Dengan demikian, pengelolaan risiko masih dilakukan berdasarkan pertimbangan operasional sehari-hari.

Pada komponen aktivitas pengendalian, pengendalian telah terlihat pada proses pemesanan dan penerimaan barang. Pemilik menentukan barang yang perlu dibeli dan melakukan pemesanan kepada pemasok. Ketika barang diterima, dilakukan pemeriksaan terhadap barang tersebut. Pemeriksaan ini menjadi bentuk pengendalian karena dapat membantu memastikan bahwa barang yang diterima sesuai dengan pesanan.

Namun, keterbatasan jumlah tenaga kerja menyebabkan pemisahan tugas belum sepenuhnya dapat dilakukan. Kondisi tersebut menyebabkan proses pemesanan, penerimaan, dan pemeriksaan belum selalu dilakukan oleh pihak yang berbeda. Oleh karena itu, pengecekan silang masih terbatas.

Aktivitas pengendalian juga diterapkan pada pembayaran kepada pemasok. Pembayaran dilakukan secara tunai maupun transfer sesuai dengan kesepakatan. Pembayaran dilakukan berdasarkan transaksi pembelian yang telah dilakukan. Meskipun demikian, belum terdapat prosedur tertulis yang secara khusus mengatur tahapan otorisasi pembayaran dan pemeriksaan kesesuaian antara jumlah pembayaran dengan dokumen pembelian.

Pada komponen informasi dan komunikasi, transaksi pembelian dan pembayaran masih dicatat secara manual dalam buku. Nota dan bukti transaksi digunakan sebagai dokumen pendukung. Pencatatan tersebut menunjukkan bahwa Five Sport telah berupaya menyediakan informasi mengenai transaksi yang terjadi. Namun, sistem pencatatan manual memiliki keterbatasan dalam hal ketelitian, penyimpanan dokumen, dan penelusuran transaksi apabila tidak dilakukan secara teratur.

Sementara itu, pada komponen pemantauan, pengawasan dilakukan secara langsung oleh pemilik. Pemilik dapat mengetahui kegiatan pembelian, penerimaan barang, dan pembayaran yang dilakukan dalam usaha. Akan tetapi, kegiatan pemantauan tersebut belum dituangkan dalam prosedur atau jadwal pemeriksaan yang formal. Oleh karena itu, pemantauan masih bergantung pada keterlibatan langsung pemilik dalam kegiatan operasional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Five Sport telah memiliki bentuk pengendalian internal pada siklus akuisisi dan pembayaran, tetapi penerapannya masih sederhana. Pengendalian terutama dilakukan melalui keterlibatan langsung pemilik, pemeriksaan barang yang diterima, penggunaan nota dan bukti pembayaran, serta pencatatan transaksi. Kelemahan yang masih ditemukan berkaitan dengan belum adanya prosedur tertulis, keterbatasan pemisahan tugas, belum adanya penilaian risiko secara formal, pencatatan manual, serta pemantauan yang belum terstruktur.

Analisis Berdasarkan *Fraud Triange*

Hasil penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan teori *fraud triangle*, yang terdiri atas tekanan *(pressure)*, kesempatan *(opportunity)*, dan rasionalisasi *(rationalization)*. Analisis ini digunakan untuk melihat kondisi pengendalian yang secara teoritis dapat berkaitan dengan risiko kecurangan, bukan untuk menyatakan bahwa kecurangan telah terjadi pada Five Sport.

1. **Tekanan *(Pressure)***

   Berdasarkan hasil wawancara, penelitian ini tidak menemukan informasi yang cukup untuk menunjukkan adanya tekanan finansial atau tekanan lainnya yang mendorong pemilik maupun karyawan melakukan kecurangan.

Oleh karena itu, unsur pressure tidak ditetapkan sebagai temuan penelitian. Keterbatasan pengendalian yang ditemukan tidak dapat secara langsung dianggap sebagai bukti adanya tekanan terhadap pihak yang terlibat dalam kegiatan usaha.

2. **Kesempatan *(Opportunity)***
   Unsur yang paling relevan dengan kondisi Five Sport adalah kesempatan (opportunity). Kesempatan dalam teori fraud triangle dapat muncul ketika terdapat kelemahan pengendalian yang memungkinkan seseorang melakukan penyimpangan tanpa mudah diketahui.
   Pada Five Sport, beberapa kondisi yang perlu diperhatikan adalah keterbatasan pemisahan tugas, belum adanya prosedur tertulis, pencatatan yang masih manual, serta pemantauan yang belum dilakukan secara formal.
   Kondisi tersebut menunjukkan adanya area pengendalian yang perlu diperkuat. Namun, kelemahan pengendalian tersebut tidak berarti bahwa kecurangan telah terjadi. Temuan penelitian hanya menunjukkan adanya kondisi yang secara teoritis dapat memberikan kesempatan apabila tidak diimbangi dengan pengendalian yang memadai.
3. **Rasionalisasi *(Rationalization)***
   Penelitian ini juga belum menemukan informasi yang cukup untuk menyatakan adanya rasionalisasi terhadap tindakan kecurangan. Belum adanya prosedur tertulis atau masih digunakannya pencatatan manual tidak dapat dijadikan bukti bahwa pihak tertentu membenarkan tindakan kecurangan. Oleh karena itu, unsur rationalization tidak ditetapkan sebagai temuan lapangan.
   Berdasarkan analisis tersebut, penelitian ini tidak menemukan bukti terjadinya kecurangan di Five Sport. Unsur yang paling berkaitan dengan kondisi pengendalian yang ditemukan adalah opportunity, sedangkan pressure dan rationalization belum dapat disimpulkan berdasarkan data yang diperoleh.

Rekomendasi Perbaikan Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil penelitian, perbaikan pengendalian internal pada siklus akuisisi dan pembayaran Five Sport dapat dilakukan melalui beberapa langkah.

1. Five Sport perlu memperjelas pembagian tugas antara pemesanan, penerimaan, pemeriksaan barang, pembayaran, dan pencatatan sesuai dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia. Apabila pemisahan tugas secara penuh belum memungkinkan, pemilik dapat melakukan pemeriksaan silang terhadap transaksi yang dilakukan.
2. Setiap pembelian sebaiknya memperoleh persetujuan dari pemilik sebelum dilakukan. Persetujuan tersebut dapat dilakukan secara sederhana dan didukung dengan catatan atau bukti komunikasi yang dapat ditelusuri.
3. Barang yang diterima perlu diperiksa dengan membandingkan barang dengan pesanan dan nota pemasok. Pemeriksaan dapat meliputi jenis dan jumlah barang.
4. Nota pembelian, bukti transfer, dan bukti pembayaran perlu disimpan secara teratur agar transaksi mudah ditelusuri kembali.
5. Pencatatan pembelian dan pembayaran perlu dibuat secara lebih terstruktur. Informasi yang dicatat sekurang-kurangnya meliputi tanggal transaksi, pemasok, jenis barang, jumlah barang, nilai transaksi, metode pembayaran, dan bukti transaksi.

6. Pemilik perlu melakukan pemeriksaan secara berkala dengan membandingkan catatan pembelian, bukti pembayaran, dan kondisi transaksi yang sebenarnya. Pemantauan tersebut dapat dilakukan secara sederhana sesuai dengan kemampuan usaha.

Dengan demikian, penguatan pengendalian internal pada Five Sport tidak harus dilakukan melalui sistem yang kompleks. Perbaikan dapat dilakukan secara bertahap melalui pembagian tugas, otorisasi, pemeriksaan barang, dokumentasi, pencatatan, dan pemantauan yang lebih teratur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal pada siklus akuisisi dan pembayaran di UMKM Five Sport telah diterapkan dalam bentuk sederhana, tetapi belum sepenuhnya didukung oleh prosedur tertulis dan pembagian tugas yang jelas. Proses akuisisi dan pembayaran meliputi penentuan kebutuhan barang, pemesanan kepada pemasok, penerimaan dan pemeriksaan barang, pembayaran kepada pemasok, serta pencatatan transaksi.

Berdasarkan lima komponen COSO, Five Sport telah menerapkan beberapa bentuk pengendalian, seperti keterlibatan pemilik dalam pengawasan kegiatan, pemeriksaan barang yang diterima, penggunaan nota dan bukti pembayaran, serta pencatatan transaksi. Namun, masih ditemukan beberapa kelemahan, yaitu belum adanya prosedur tertulis, keterbatasan pemisahan tugas karena jumlah tenaga kerja yang sedikit, belum adanya proses penilaian risiko secara formal, pencatatan yang masih dilakukan secara manual, serta pemantauan yang belum terstruktur.

Berdasarkan analisis *fraud triangle*, penelitian ini tidak menemukan bukti bahwa kecurangan telah terjadi di Five Sport. Unsur pressure dan rationalization juga belum dapat ditetapkan sebagai temuan karena tidak terdapat informasi yang cukup dari hasil penelitian. Sementara itu, kondisi yang secara teoritis berkaitan dengan unsur opportunity terlihat dari keterbatasan pemisahan tugas, belum adanya prosedur tertulis, pencatatan manual, dan pemantauan yang belum formal. Kondisi tersebut menunjukkan area pengendalian yang perlu diperkuat, tetapi tidak dapat diartikan sebagai bukti adanya kecurangan.

Oleh karena itu, perbaikan pengendalian internal pada Five Sport dapat dilakukan melalui penguatan pembagian tugas, penerapan otorisasi pembelian dan pembayaran, pemeriksaan barang yang diterima, penyimpanan bukti transaksi secara sistematis, pencatatan yang lebih terstruktur, serta pemantauan secara berkala. Perbaikan tersebut dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi dan kemampuan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Az Zahra, A., Alyah, A. F. R., Ramadhani, D. Z., Rama, M., & Khairurrijal. (2026). Analisis sistem pengendalian internal siklus pembelian dan pembayaran pada Bengkel Las Karya Reznik. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11(4).

Biduri, S., & Rachman, D. S. (2023). Pencegahan fraud di era digital. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 16(2).

Damayanti, A. A., & Nugroho, A. H. D. (2024). Pengaruh pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan audit internal terhadap upaya pencegahan fraud siklus persediaan. Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 7(4).

Febrianti, F., Mulyadi, A., & Setiawan, Y. (2021). Analisis pengendalian internal dan kecenderungan kecurangan (fraud) usaha mikro kecil menengah di Kota Tasikmalaya. Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis, 12(1).

Fahriza, E., Novitasari, B., & Pamastutiningtyas, T. S. (2026). Analisis peran audit internal dan sistem pengendalian internal dalam pencegahan fraud: Tinjauan literatur sistematis. YUME: Journal of Management, 9(1).

Hamdani, R., & Albar, A. R. (2017). Internal controls in fraud prevention effort: A case study. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, 20(2).

Krisdianti, D., & Supriatna, I. (2022). Evaluasi penerapan sistem pengendalian internal dalam pencegahan kecurangan persediaan dengan menggunakan kerangka kerja COSO. Indonesian Accounting Literacy Journal, 2(2), 422–435.

Mallua, Z., Rahmah, N., Arianty, V., & Tahir, R. (2025). Peran audit internal dalam mengoptimalkan pengendalian persediaan untuk pencegahan kecurangan: Tinjauan literatur. Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi, 17(3).

Naninsih, N., Indriasari, D. P., Uluputty, N. F., & Rahman, A. (2024). Pengaruh pengendalian internal dan moralitas terhadap fraud. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 3(1).

Pamungkasari, S. A., & Andayani, S. (2024). Analisis sistem pengendalian internal pada siklus pembelian di Departemen Food and Beverage Product. NIKAMABI: Jurnal Ekonomi & Bisnis, 3(2).

Pomanto, A., Mahdalena, & Husain, S. P. (2025). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud. SEIKO: Journal of Management & Business, 7(2.1).

Pratiwi, A. I., & Barus, H. B. (2023). Sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang UMKM: Studi kasus Toko Sosi Fashion Medan. Jurnal VOK@SINDO, 10(1).

Ramadhani, M. Z., Anisa, N., Syam, A., Rahmi, F., & Paredanun, B. C. (2025). Analisis penerapan siklus persediaan dan pergudangan dalam meningkatkan efektifitas pencatatan operasional UMKM: Studi kasus UMKM Chochofun13 Borong di Makassar. Journal of Innovative and Creativity, 5(3).

Ramadanis, R., Rahmadani, O., Septian, D., Putri, S. A., Wulandari, N. A., & Safitri, A. K. (2026). Efektivitas pengendalian internal berbasis COSO dalam pencegahan fraud pada pengelolaan kas. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4).

Sahputri, E. R. (2026). Strategi audit internal dalam mengurangi risiko fraud: A systematic literature review. Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum, 4(2).

Tumanan, M., Akil, A., & Alfarisi, M. N. (2026). Analisis kasus siklus akuisisi dan pembayaran dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal perusahaan. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11(4).

Utami, L., & Pratiwi, W. (2026). Pengaruh digitalisasi pembayaran, literasi digital, dan pengendalian internal terhadap risiko fraud UMKM di Cakranegara. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 5(5).

Utama, D. A., Sitawati, R., & Subchan. (2022). Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan fraud, dengan transparansi dan akuntabilitas sebagai variabel intervening. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 18(2).

Yulianthi, A. D., & Astuti, N. W. W. (2014). Analisis sistem pengendalian internal pada siklus pembelian: Studi kasus pada The Wing Ed-Hotel. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 4(1).

Zahra, E. P., & Astuti, T. D. (2025). Pendampingan pencatatan persediaan berbasis spreadsheet untuk meningkatkan pengendalian internal atas persediaan UMKM Daris Outdoor. Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS, 4(3).